

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS

Dea Ayu Pangesti¹, Lilik Sabdaningtyas², Cut Rohani³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: deaayupangesti09@gmail.com, +6285839063329

Received: June , 2017 Accepted: June , 2017 Online Published: June , 2017

Abstract : The Influence Of Jigsaw Cooperative Learning Model Towards Students' Learning Outcome On Social Science.

The problems in this study comes from the low learning outcome in grade V. This study aims to determine the influence of jigsaw cooperative learning model towards students' learning outcome on Social Science subject. This research used quasi experiment method with non equivalent control group design. The sampling technique in this research was done using total sampling.. The data collection technique in this research was carried out through observation and tests. The data were analyzed using t-test. The results of the analysis showed that the mean on experimental class was 78.525 higher than control class which was 62.66. The result of t-calc analysis was 6.224 and t-table was at 5% significance level equal to 1.992. It can be concluded that the hypothesis was accepted that there is an influence in the use of Jigsaw Cooperative Learning Model on Social Science Learning Outcome In Grade V Students of Elementary School 2 Sumber Rejo

Keywords: jigsaw cooperative learning model, social science learning outcome

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS. Metode *quasi eksperimen*. Dengan desain *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel *total sampling* . Pengumpulan data observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 78,525 dari kelas kontrol 62,66. Hasil analisis t_{hitung} sebesar 6,224 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,992. Sehingga Hipotesis diterima yang berbunyi ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 2 Sumberejo

Kata Kunci : hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Menurut Karim dan Joko Susilo (2007:10) mengemukakan bahwa

upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih, dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif. Model yang diterapkan dalam peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa yang muncul berimbas pada peningkatan penguasaan konsep maerti IPS yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Arends (2001:7), mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-

tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Menurut Etin Solihatin dan Raharjo (2009:15), tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa, untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan bahwa siswa SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung mempunyai permasalahan yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V masih sangat rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65.

Selain itu siswa masih kurang aktif dan kurang antusias pada saat pelajaran berlangsung, pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru masih menjelaskan secara lisan materi ajar di depan kelas dengan hanya mengacu pada buku paket saja, dan guru kurang memaksimalkan dalam penggunaan media yang sudah tersedia untuk menunjang proses belajar mengajar. Berikut presentase nilai ulangan semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.

Tabel 1. Persentase Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa (Orang)
		00-64	≥ 65	
1.	V A	32	8	40
Σ	%	80	20	100

Sumber : Wali Kelas V A SD Negeri 2 Sumberejo

Berdasarkan data persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SD

Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung yang masih belum cukup baik karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65 dapat dilihat dari data guru kelas kelas V A yang berjumlah 40 orang siswa dengan nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 32 orang siswa dengan persentase sebesar 80 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM pada kelas VA yang berjumlah 40 orang siswa sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 20 % dan bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM maka harus mengikuti remedial atau perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses dan metode pada pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan tidak monoton), sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS maupun pelajaran yang lainnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat peneliti harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran Rusman (2010:218) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen sedangkan Martinis Yamin (2013:89) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapannya jigsaw, setiap

anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar dibagiannya.

Menurut Savage (Rusman (2010:203), *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, partisipasi, dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik anak SD kelas V yang berada pada periode operasional konkrit, dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah selalu ingin beradaptasi, berpikir kualitas, dan sudah biasa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda (Nandang Budiman, 2006:44).

Karakteristik anak sekolah dasar tersebut sesuai dengan metode pembelajaran *jigsaw* yang pada intinya belajar dan bermain. Beberapa keuntungan yang diperoleh

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Lie,1999 (Rusman, 2010) antara lain: dalam kegiatan pembelajaran tidak mengenal adanya persaingan antar siswa atau kelompok sebagaimana yang terjadi selama ini pada model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda, siswa dalam kelompok bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain, dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru tetapi siswa termotivasi sendiri untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung”.

METODE

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012:107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Non equivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini telah diawali dengan pra penelitian pada 3 Januari 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal dan di bulan 28 Februari sampai dengan 7 Maret 2017. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*,

dan Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung dengan jumlah 81 siswa. Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2012: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan cara sampel populasi atau total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Prosedur

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni:

1. Memilih kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.
2. Melaksanakan pretest pada kedua kelas.
3. Mengadakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4. Memberikan posttest pada kedua kelas.
5. Mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil belajar sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, daya serap, omis dan distraktor soal, dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, uji daya pembeda soal, daya serap, daya terka, omis dan fungsi distraktor. Dengan demikian dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan

Program *SPSS 23 for windows*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* kelas VA (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* kelas VB (kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Materi yang diajarkan berupa materi kelas V yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara serta peristiwa sekitar proklamasi.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda. Soal diberikan satu kali pada kelas eksperimen yaitu kelas VA yang diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setelah dua kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Dan soal diberikan satu kali pada kelas kontrol yaitu kelas VB yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setelah dua kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa.

Data hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diketahui nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 60, sedangkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 37 siswa dengan rata-rata 78,525. Data hasil belajar IPS pada kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40, sedangkan ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan rata-rata 62,66. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu rumus t-test dengan *Polled Varian*.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan pada

kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 37 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 3 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 60, sehingga diperoleh rata-rata 78,525. Hasil *posttest* Pada kelas kontrol terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 20 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh rata-rata 62,66.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dengan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe

jigsaw siswa lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan tidak menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa kurang terlihat disebabkan model yang sudah terbiasa mereka dapatkan sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis Uji t. Setelah diketahui t hitung sebesar 6,224 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (81 - 2) = 79$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,990. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($6,224 > 1,990$) maka Hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen (VA) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol (VB).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa
Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar

untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

- b. Bagi guru
Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat tercapai.
- c. Bagi kepala sekolah
Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti
Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran jigsaw.
- e. Bagi peneliti lain
Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Nandang. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Mulia Mandiri Press.
- Solihatin, Etin. (2009). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: PINUS.
- Workshop Pengembangan Kompetensi Guru: FKIP UNS, 27 Oktober 2008. Arends, R. 2001.
- Yamin Martinis. 2013. *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).